

## **Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SDN 2 Ragawacana Tahun Ajaran 2019/2020**

### ***Increasing Teacher Performance in Class Learning Through Collaborative Educational Supervision Periodically at SDN 2 Ragawacana Academic Year 2019/2020***

Iwan Hermawan, S.Pd.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, Indonesian

#### **Article Info:**

Received: 19 – 01 - 2022

in revised form: 10 – 03 - 2022

Accepted: 10 – 04 - 2022

Available Online: 20 – 04 - 2022

#### **Keywords:**

Teacher Performance,  
Classroom Learning, Periodic  
Collaborative Educational  
Supervision

#### **Corresponding Author:**

Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan Kabupaten  
Kuningan  
phone: 08122208468  
e-mail:  
[ihermawan1870@gmail.com](mailto:ihermawan1870@gmail.com)

**Abstract:** *This School Action Research is entitled “Improving Teacher Performance in Classroom Learning Through Periodic Collaborative Educational Supervision at SDN 2 Ragawacana for the 2019/2020 Academic Year”. The aim is to describe the steps of periodic collaborative educational supervision in carrying out learning, assessing learning achievement, in carrying out follow-up assessments of student learning achievement and in preparing lesson plans and knowing the benefits of periodic collaborative educational supervision in improving student learning outcomes and increasing insight and teacher performance. This research method is school action research which is carried out in 2 cycles of improvement. The subjects of this study were civil servant teachers at SDN 2 Ragawacana, totaling 6 people consisting of 4 female teachers and 2 male teachers. Data collection techniques in this study were carried out through activities in the form of: (a) action planning; (b) implementation of actions; (c) action observation; and (d) reflection. The results showed that the teacher's performance increased in making lesson plans, implementing learning, assessing student achievement as well as in carrying out the follow-up to the results of the student achievement assessment, which was marked by an increase in the average percentage of success in the learning process at the planning stage from 71.98% in cycle 1 to 92.44% in cycle 2. The percentage of the implementation stage of learning from 72.44 in cycle 1 to 93.81 in cycle 2. The learning assessment stage increased from 81.3% in cycle 1 to 90.56% in cycle 2 and Activities follow-up increased from 59.76% in cycle 1 to 83% in cycle 2. Teacher performance increased in developing learning programs, implementing learning, assessing learning achievement, and implementing follow-up on student achievement results. So it can be concluded that the use of the collaborative educative supervision method periodically can improve teacher performance in learning in the class of SDN 2 Ragawacana, Kramatmulya District*

**Abstrak:** *Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) ini Berjudul “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di SDN 2 Ragawacana Tahun Ajaran 2019/2020”. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dalam*

---

*melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa dan dalam menyusun rencana pembelajaran serta mengetahui manfaat supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan wawasan serta kinerja guru. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus perbaikan. Subjek penelitian ini adalah guru PNS di SDN 2 Ragawacana yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 orang guru perempuan dan 2 orang guru laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan berupa: (a) perencanaan tindakan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan tindakan; dan (d) refleksi. Hasil penelitian bahwa kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar siswa serta dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa yang ditandai dengan kenaikan persentase rata-rata keberhasilan proses pembelajaran pada tahap perencanaan dari 71,98% pada siklus 1 menjadi 92,44% pada siklus 2. Persentase tahap pelaksanaan pembelajaran dari 72,44 di siklus 1 menjadi 93,81 di siklus 2. Tahap penilaian pembelajaran meningkat dari 81,3% di siklus 1 menjadi 90,56% di siklus 2 serta Kegiatan tindak lanjut meningkat dari 59,76% di siklus 1 menjadi 83% di siklus 2. Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas SDN 2 Ragawacana Kecamatan Kramatmulya.*

---

## PENDAHULUAN

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (dalam Khatib, 2020: 201-202), seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif (Hajar, 2018: 381). Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri 2 Ragawacana, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan oleh (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Ragawacana, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "*Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik*"

## **METODE**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan pada tahun pelajaran 2019/2020.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif (Khatib, 2020: 203-204).

### **Metode Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku dan periset dalam melaksanakan supervisi guru (Khatib, 2020: 2303-204). Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan peserta didik bersumber pada standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut.

- |                   |                             |
|-------------------|-----------------------------|
| a. Nilai 81 – 100 | = amat baik (A) berhasil    |
| b. Nilai 76 – 80  | = baik (B) berhasil         |
| c. Nilai 55 – 75  | = cukup (C) belum berhasil  |
| d. Nilai 0 – 54   | = kurang (D) belum berhasil |

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Penemuan awal, kinerja guru bertambah dalam membuat perencanaan pendidikan. Perihal ini terjalin sebab terdapatnya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan yang lain dan diberi pengarahan oleh periset. Langkah- langkah yang dapat memaksimalkan kinerja guru dalam membuat persiapan pendidikan diantaranya: (1) Periset membagikan format supervisi serta agenda supervisi pada awal tahun pelajaran ataupun awal semester. Penerapan supervisi tidak dilakukan sekali, (2) Periset senantiasa menanyakan pertumbuhan pembuatan perangkat pembelajaran (menegaskan betapa artinya fitur pendidikan), (3) satu pekan saat sebelum penerapan supervisi fitur pendidikan, Periset menanyakan format evaluasi, bila format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut tidak ada, maka guru yang bersangkutan memperbanyak atau memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format semacam itu hingga guru tersebut diberi kembali. Bertepatan dengan berikan/ menanyakan format, Periset memohon pengumpulan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya buat diteliti kelebihan serta kekurangannya, (4) Periset membagikan catatan- catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang hendak disupervisi tersebut. (5) Periset dalam memperhitungkan perangkat pembelajaran penuh atensi serta tidak mencerminkan selaku penilai. Periset berperan selaku kerja sama. Periset membimbing, memusatkan guru yang belum dapat, namun Periset pula

menerima alasan guru yang positif. Dengan terdapatnya itu, terciptalah ikatan yang akrab antara guru serta Periset. Tentu saja ini hendak bawa nilai positif dalam penerapan pendidikan.

Penemuan kedua, kinerja guru bertambah dalam melakukan pembelajaran. Dalam riset aksi ini dari 6 guru nyaris seluruhnya sanggup melakukan pembelajaran dengan baik. Ini teruji dari hasil supervisi. Langkah- langkah yang dicoba untuk mengembangkan pembelajaran bersumber pada riset aksi ini diantaranya: (1) Periset yang mengamati guru mengajar tidak selaku penilai namun selaku rekan kerja yang siap menolong guru tersebut, (2) Sepanjang penerapan supervisi di kelas guru tidak menganggap Periset selaku penilai sebab sebelum penerapan supervisi guru serta Periset sudah berdiskusi permasalahan- permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran tersebut, (3) Periset mencatat seluruh peristiwa yang ada di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Periset senantiasa berikan contoh pendidikan yang berorientasi pada Modern Learning. (5) Bila terdapat guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Periset membagikan contoh bagaimana menerangkan tujuan, menyajikan, berikan umpan balik kepada guru tersebut, (6) apabila guru telah diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti tiap 2 ataupun 3 pekan mendatangi guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Penemuan ketiga, kinerja guru bertambah dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada riset aksi yang diterapkan di SD Negeri 2 Ragawacana Kecamatan Kramatmulya ini nyatanya penerapan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak yang positif terhadap guru dalam menyusun soal/ perangkat evaluasi, melakukan, mengecek, memperhitungkan, mencerna, menganalisis, merumuskan, menyusun laporan serta memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak menghadapi kesusahan dalam melakukan evaluasi. Langkah- langkah yang dicoba dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang bisa mengembangkan kinerja guru diantaranya : (1) Periset berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melakukan evaluasi sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati bersama Periset selaku kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria evaluasi yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, serta pengolahan nilai, yang sebelum penerapan supervisi didiskusikan dengan periset, (4) Guru menganalisis hasil evaluasi serta melaporkannya kepada kurikulum.

Penemuan keempat, Kinerja guru bertambah dalam melakukan tindak lanjut hasil evaluasi prestasi belajar peserta didik. Langkah- langkah yang dapat memaksimalkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif diantaranya : (1) Periset serta guru bersama- sama membuat program tindak lanjut hasil evaluasi, (2) Periset berikan contoh penerapan tindak lanjut, yang kesimpulannya dilanjutkan oleh guru dalam penerapan yang sesungguhnya, (3) Periset mengajak diskusi pada guru yang sudah membuat, melakukan, serta menganalisa program tindak lanjut.

Penemuan kelima, Kinerja guru bertambah dalam menyusun program pembelajaran, melakukan pembelajaran, mengevaluasi prestasi belajar, dan melakukan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa (Hajar, 2018: 388-390).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni kesimpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata

mempengaruhi hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada akhir semester 1 tahun ajaran 2019/2020.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk guru-guru SDN 2 Ragawacana yang sudah bersedia membantu untuk membuat penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. [Research Prosuder A Practical Approach]. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2005). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. [Personnel and Human Resource Management]. Yogyakarta: BPFE.
- Hajar, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik. [Efforts to Improve Teacher Performance in Classroom Learning through Periodic Collaborative Educational Supervision]. *Indonesian Journal of Basic Education*, 1(3), 381–391.
- Hasibuan. (2005). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. [Teachers in the Teaching and Learning Process]. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Kependidikan, D. T. (2003). *Standar Kompetensi Guru*. [Teacher Competency Standards]. Depdiknas.
- Khatib. (2020). Peningkatan Kinerja Guru IPS dan PPKn dalam Pembelajaran melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik di SMP. [Improving the Performance of Social Studies and PPKn Teachers in Learning through Periodic Collaborative Educational Supervision in Junior High Schools]. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41214>
- Moedjiono. (2006). *Menejemen Tenaga Pendidik Yang Profesional*. [Professional Educator Management]. Yogyakarta: Liberty.
- Sahertian, P. A. (2000). *Organisasi dan Motivasi*. [Organization and Motivation]. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahertian, P. A., & Mataheru, F. (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. [Principles and Techniques of Educational Supervision]. Surabaya: Usaha Nasional.
- Simamora, A. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. [Human Resource Management]. YKPN.